

Persepsi Kelompok Wanita Tani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Lembah Damai

Mufti, Mufti, Niken Nurwati¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning)

²Jl. Yos Sudarso KM. 8 Rumbai, Pekanbaru, Riau, telp. 0811 753 2015)

e-mail: mufti@unilak.ac.id, nikennurwati@unilak.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diajukan: 3 Maret, 2023

Diterima: 14 Juni, 2023

Tersedia Online: 21 Juni, 2023

Kata Kunci: Penyuluh, RPL, Wanita tani

Sitasi: Jurnal Agribisnis, 2023, 25(1), 88-96

DOI:

<https://doi.org/10.31849/agr.v25i1.15312>

ABSTRAK

Kelompok wanita tani juga merupakan kegiatan sosial masyarakat khususnya perempuan yang berupaya untuk mengembangkan dan menciptakan produk-produk hasil pertanian yang memanfaatkan lahan perkarangan di lingkungan setempat. di Kelurahan Lembah Damai sudah memanfaatkan lahan pekarangan yang masih kosong seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Namun masih banyak kendala pada kelompok wanita tani di kelurahan Lembah Damai. Sehingga dapat mendorong minat belajar para kelompok wanita tani dalam menghadapi permasalahan dan tercapainya tujuan dalam pemanfaatan lahan perkarangan. Pengambilan Sampel menggunakan metode Purposive Sampling (pengambilan secara sengaja) yaitu pada kelompok Tani KWT Lestari dan KW usaha mandiri yang memiliki anggota lebih banyak dari kelompok wanita tani yang lain. Sampel KWT Lestari berjumlah 20 orang dan KW usaha mandiri berjumlah 40 orang. Jumlah seluruh sampel 60 orang dan 1 orang tenaga penyuluh. Pengarahan wawancara serta ketepatan pengumpulan data yang dibutuhkan berpedoman pada daftar pertanyaan terstruktur. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis faktor. Dari penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan 23 indikator menyisakan 17 indikator. Sedangkan variable yang tercipta ada 7 variabel; Dari 17 indikator tersebut yang sangat berpengaruh adalah memberikan bimbingan (X18).

I. PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan yaitu melakukan pembinaan kelompok wanita tani yang diarahkan pada penerapan pemanfaatan lahan perkarangan. Kelompok wanita tani dan penyuluh dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar wanita tani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu peran penyuluh terhadap kelompok wanita tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Oleh sebab itu penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing wanita tani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya.

Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran kelompok wanita tani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah peran penyuluhan terhadap kelompok wanita tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok wanita tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Kelurahan Lembah Damai merupakan Kecamatan Rumbai Pesisir, yang berpotensi dalam pertanian dan menjaga ketersediaan pangan masyarakat. Kelurahan Lembah Damai memiliki luas 4,32 km² [1]. Sektor pertanian dibawah naungan Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Limbungan yang banyak dikembangkan 2 di Kelurahan Lembah Damai pemanfaatan lahan perkarangan didominasi oleh tanaman Palawija, Sayuran dan Buah-buahan. Menurut data Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Limbungan [1]. Kelurahan Lembah Damai memiliki kelompok wanita tani sebanyak 6 kelompok dengan jumlah yang berbeda. Kelompok wanita tani merupakan suatu perkumpulan ibu-ibu tani atau perempuan yang memiliki aktifitas berupa kegiatan pertanian atau kegiatan lain untuk pemenuhi ketahanan keluarga.

Kelompok wanita tani juga merupakan kegiatan sosial masyarakat khususnya perempuan yang berupaya untuk mengembangkan dan menciptakan produk-produk hasil pertanian yang memanfaatkan lahan perkarangan di lingkungan setempat. di Kelurahan Lembah Damai sudah memanfaatkan lahan pekarangan yang masih kosong seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Namun masih banyak kendala pada kelompok wanita tani di kelurahan Lembah Damai. Sehingga dapat mendorong minat belajar para kelompok wanita tani dalam menghadapi permasalahan dan tercapainya tujuan dalam pemanfaatan lahan perkarangan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau purposif, dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Lembah Damai merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian dan jumlah kelompok wanita tani lebih banyak, baik dari faktor alamnya yang strategis. Sebagai daerah potensial pertanian Lembah Damai memiliki 6 kelompok wanita tani dengan jumlah yang beragam. dan hanya didampingi oleh 1 orang penyuluh.

Populasi [2] adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, populasi dalam penelitian ini dipilih kelompok wanita tani di Kecamatan Rumbai Pesisir yang ada di Kelurahan Lembah Damai yaitu kelompok wanita tani yang berjumlah 112 orang dan tenaga penyuluh 1 orang.

Sampel [3] adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Pengambilan Sampel menggunakan metode Purposive Sampling (pengambilan secara sengaja) yaitu pada kelompok Tani KWT Lestari dan KW usaha mandiri yang memiliki anggota lebih banyak dari kelompok wanita tani yang lain. Sampel KWT Lestari berjumlah 20 orang dan KW usaha mandiri berjumlah 40 orang. Jumlah seluruh sampel 60 orang dan 1 orang tenaga penyuluh.

Analisis kualitatif adalah bentuk analisis data berdasarkan dari data yang dinyatakan dalam bentuk uraian dari masing-masing variabel yang diteliti [4]. Analisis data kualitatif ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian tentang berbagai kasus yang

dapat diuraikan dengan kalimat. Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang karakteristik responden.

Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan metode analisis multivariat yang didasarkan pada korelasi antar variabel. Analisis faktor termasuk salah satu teknik statistika yang dapat digunakan untuk memberikan deskripsi yang relatif sederhana melalui reduksi jumlah variabel yang disebut faktor. Analisis faktor dipergunakan untuk mereduksi data atau meringkas, dari variabel lama yang banyak diubah menjadi sedikit variabel baru yang disebut faktor, dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel asli [5].

Analisis faktor dalam analisis multivariate tergolong analisis interdependensi (*interdependence technique*) dimana seluruh set hubungan yang interdependen diteliti. Variabel yang berada dalam satu kelompok akan memiliki korelasi yang tinggi sedangkan variabel yang berbeda kelompok akan memiliki korelasi yang rendah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah disebar baik ke petani maupun penyuluh didapatkan hasil sebagai berikut: data diolah dengan menggunakan analisis faktor dari program SPSS.

KMO dan Bartlett's Test

Hasil nilai dari *KMO dan Bartlett's Test* yang pertama data dimasukkan kedalam aplikasi menunjukkan angka 43,3% dapat dilihat pada tabel 3 dan angka ini belum sesuai dengan ketentuan dimana analisis akan dilanjutkan apabila nilai *KMO dan Bartlett's Test* nya lebih dari 50%. Sehingga diperlukan tindak lanjut selanjutnya yaitu dengan membuang beberapa indikator yang nilai *MSA* nya kurang dari 50%. Setelah hal itu dilakukan yaitu pembuangan indikator yang kurang tersebut diperoleh nilai *KMO dan Bartlett's Test* nya menjadi 52,0% dan ini sudah sesuai dengan ketentuan sehingga analisis dapat dilanjutkan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Nilai *KMO dan Bartlett's Test 1*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.433
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	410.552
	Df	210
	Sig.	.000

Tabel 4. Nilai *KMO dan Bartlett's Test 2*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.520
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	264.359
	Df	136
	Sig.	.000

Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Hasil yang diperoleh dari analisis ini menunjukkan nilai *Anti Image Correlation* yang berada pada nilai kurang dari 50% akan dihilangkan dan dengan menghilangkan indikator yang nilai *anti images correlation*nya kurang dari 50% akan meningkatkan nilai *KMO dan Bartlett's Test* nya. Dari hasil ini indikator yang dimasukkan sebelumnya berjumlah 23 indikator, setelah dihapus indikator yang nilai nya kurang dari 50% menyisakan indikator sebanyak 17 indikator. Dari perhitungan ini indikator yang hilang antara lain: dapat mendemonstrasikan cara/metode dalam usahatani (X2), cara menggunakan sarana dan prasarana dengan baik (X3), aktif dalam membina, menjalankan tugas dan fungsinya (X5), memberikan bimbingan untuk mengembangkan usahatani (X6), berperan dalam pembentukan/pengembangan kelompok (X8), berperan dalam mendampingi petani untuk mengembangkan kelompok (X16).

Communalities

Hasil yang diperoleh pada tabel ini adalah menunjukkan indikator yang nilainya paling tinggi adalah indikator yang berdasarkan persepsi petani yang sangat menentukan kinerja penyuluh baik. Dari hasil tersebut nilai yang paling tinggi adalah indikator memberikan arahan cara mengelola lahan (X9) dengan nilai 82,8. Hal ini berarti petani mengharapkan penyuluh selalu memberikan bimbingan dari penyuluh baik itu dalam memberikan arahan cara mengelola lahan dengan baik, memberikan bimbingan dalam hal menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani dan hal lainnya yang dibutuhkan oleh petani. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Communalities
Communalities

	Initial	Extraction
Bantuan modal/sumber dana kredit	1.000	.662
Memberikan pelatihan atau cara baru dalam penggunaan teknologi	1.000	.683
Memberikan arahan cara mengelola lahan	1.000	.828
Memberikan pelatihan kepada petani dalam memanfaatkan teknologi baru	1.000	.429
Memberikan dorongan dalam meningkatkan kualitas produksi	1.000	.643
Memberikan saran dalam memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani	1.000	.643
Penyuluh menyediakan alat pertanian dengan usaha sendiri	1.000	.575
Memfasilitasi anggota dalam mengakses informasi dari berbagai sumber	1.000	.767
Membantu akses pasar untuk hasil pertanian	1.000	.713
Menyarankan untuk saling kerjasama dan membantu antara toko pertanian dan kelompok tani	1.000	.745
Mengevaluasi cara petani dalam menerapkan cara budidaya	1.000	.695
Memberikan saran dalam meningkatkan nilai tambah produksi	1.000	.679
Meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dalam pengembangan	1.000	.677
Memberikan waktu petani untuk melakukan konsultasi	1.000	.622
Memberikan informasi harga saprodi dan hasil saprodi	1.000	.771
Mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani	1.000	.673
Menjelaskan perhitungan dalam menetapkan suatu hal dalam usahatani	1.000	.606

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Hasil yang diperoleh dari *Total Variance Explained* ini adalah faktor yang terbentuk dari indikator yang kita masukkan kedalam analisis. Dari hasil ini diperoleh bahwa faktor yang terbentuk adalah 7 faktor. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Extraction Sum of Squared Loadings* nya lebih dari satu. Dapat dilihat hasilnya pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Total Variance Explained

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.277	13.391	13.391	2.277	13.391	13.391	2.039	11.997	11.997
2	2.144	12.613	26.004	2.144	12.613	26.004	1.920	11.292	23.289
3	1.826	10.738	36.742	1.826	10.738	36.742	1.647	9.688	32.977
4	1.451	8.535	45.278	1.451	8.535	45.278	1.545	9.091	42.068
5	1.381	8.123	53.401	1.381	8.123	53.401	1.515	8.913	50.981
6	1.304	7.669	61.070	1.304	7.669	61.070	1.406	8.272	59.253
7	1.030	6.061	67.131	1.030	6.061	67.131	1.339	7.877	67.131
8	.922	5.423	72.553						
9	.817	4.807	77.361						
10	.706	4.151	81.511						
11	.660	3.883	85.394						
12	.548	3.226	88.620						
13	.482	2.837	91.458						
14	.441	2.596	94.053						
15	.397	2.334	96.387						
16	.352	2.072	98.459						
17	.262	1.541	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotated Component Matrix

Hasil yang didapat pada analisis rotatetd component matrix adalah tiap-tiap indikator yang kita masukkan kedalam penelitian ini masuk ke faktor apa-apa saja. Untuk lebih jelasna dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Rotated Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
Memberikan saran dalam meningkatkan nilai tambah produksi	.791	.004	.217	.036	-.014	-.063	-.010
Menjelaskan perhitungan dalam menetapkan suatu hal dalam usahatani	.716	.186	-.128	-.097	-.127	.107	-.072
Memberikan saran dalam memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani	.656	-.158	.003	-.178	.377	-.044	.107
Mengevaluasi cara petani dalam menerapkan cara budidaya	.059	.811	-.150	.083	-.049	.032	.011
Memberikan pelatihan atau cara baru dalam penggunaan teknologi	.079	.763	.089	-.145	-.034	-.252	.037
Mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani	-.078	.711	.167	.254	.243	.079	-.064

Memfasilitasi anggota dalam mengakses informasi dari berbagai sumber	.321	.087	.765	.161	.211	.021	-.022
Memberikan dorongan dalam meningkatkan kualitas produksi	.228	.125	.718	-.018	.190	.149	.040
Penyuluh menyediakan alat pertanian dengan usaha sendiri	.301	.016	.542	.412	-.118	.044	-.062
Meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dalam pengembangan	.260	.050	-.154	.759	.022	.081	-.029
Membantu akses pasar untuk hasil pertanian	.044	.229	-.288	.737	.065	-.089	.142
Memberikan waktu petani untuk melakukan konsultasi	.286	-.064	-.005	-.077	.681	-.213	.142
Memberikan pelatihan kepada petani dalam memanfaatkan teknologi baru	-.106	.114	-.024	.072	.623	.040	-.097
Memberikan arahan cara mengelola lahan	.084	-.133	.107	-.012	-.127	.861	-.185
Memberikan informasi harga saprodi dan hasil saprodi	-.111	.025	.049	-.234	.018	.698	.462
Menyarankan untuk saling kerjasama dan membantu antara toko pertanian dan kelompok tani	.120	-.017	.075	.164	-.390	.030	.738
Bantuan modal/sumber dana kredit	-.109	.009	-.059	.045	.417	-.055	.684

Extraction Method: Principal Component

Analysis. Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 12 iterations.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap indikator telah ditempatkan sesuai dengan faktor nya masing-masing. Yang masuk kedalam **a) faktor satu antara lain:** Memberikan saran dalam meningkatkan nilai tambah produksi (X12); Menjelaskan perhitungan dalam menetapkan suatu hal dalam usahatani (X23); Memberikan saran dalam memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani (X19); **b) faktor dua antara lain:** Mengevaluasi cara petani dalam menerapkan cara budidaya (X18) ; Memberikan pelatihan atau cara baru dalam penggunaan teknologi (X4); Mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani (X22); **c) faktor tiga antara lain :** Memfasilitasi anggota dalam mengakses informasi dari berbagai sumber (X14); Memberikan dorongan dalam meningkatkan kualitas produksi (X11); melaksanakan peninjauan (X20); memberikan masukan dan saran didalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk (X21); menggugah potensi dan kemampuan yang ada pada petani (X23); **d) faktor empat antara lain:** menjelaskan perhitungan-perhitungan dalam menetapkan suatu hal dalam usahatani (X6); **e) faktor lima antara lain:** meningkatkan pengetahuan petani (X1); meningkatkan keterampilan (X4); memberi informasi tentang harga suprodi dan hasil produksi (X8); Memberi sarana dan prasarana untuk memecahkan masalah (X14); memberikan bimbingan (X18); **f) faktor enam** antara lain: penyuluh aktif (X3).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut: Dari penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan 23 indikator menyisakan 17 indikator. Sedangkan variable yang tercipta ada 7 variabel; Dari 17 indikator tersebut yang sangat berpengaruh adalah memberikan bimbingan (X18).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Pertanian, *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Indonesia, 2006.
- [2] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [3] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 6th ed. Bandung: AlfaBeta, 2018.
- [4] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [5] S. J, *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [6] S. Santoso, *SPSS Versi 11.5*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- [7] S. Supranto, *Metode Riset*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.